

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

1. Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti pati merupakan madrasah ibtdaiyah kedua yang berdiri setelah MI Tarbiyatul Islam 01. Pelopornya adalah Masruri. Saat itu beliau merupakan guru ngaji warga setempat, kemudian saat tahun 1969 beliau mulai mendirikan Madrasah Diniyah dibantu oleh masyarakat sekitar.¹ Dalam mengurus madrasah beliau tidak sendiri melainkan dibantu oleh Musthofa yang kala itu juga dipilih menjadi kepala madrasah diniyah.

Musthofa menjabat menjadi kepala madrasah diniyah mulai dari tahun 1969 hingga tahun 1972. Perjalanan dalam mendirikan madrasah diniyah tidaklah mudah. Terlebih dahulu kala daerah ini merupakan daerah minoritas beragama islam. Hal ini mengakibatkan madrasah diniyah tidak sepopuler sekolah dasar yang kala itu sudah diresmikan pemerintah.

Selain karena minoritas, letak madrasah ini yang sedikit terisolasi dari jangkauan publik membuat perkembangannya kurang pesat. Jika dihitung jarak desa dengan pusat kecamatan dukuhseti kurang lebih 10 km atau 2 jam 4 menit untuk jalan kaki mengingat terbatasnya kendaraan saat itu.

Tonggak kepemimpinan kala itu diteruskan oleh Zainudin (1973-1997). Seperti yang telah kita ketahui bersama madrasah kala itu masih dianggap sebagai pendidikan kelas dua. Pda masa reformasi, UU No.20/2003 mengenai UUSPN pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3, madrasah diakui kedudukannya dengan sekolah umum.² Namun, pemerintah masih enggan memberikan dukungan.

Waktu demi waktu berlalu, dari bangunan madrasah yang masih menggunakan dinding dari anyaman bambu hingga menjadi sebuah bangunan yang layak dipergunakan untuk belajar. MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati masih berdiri dengan tegak dibawah pimpinan Jasman, S.Pd.I untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan warga Wedusan.

¹Jasman, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM1, 06 April 2021.

² Data Dokumentasi, "Sejarah MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati", dikutip pada tanggal 25 Maret 2022.

2. Profil MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

- a. Nama : MI Tarbiyatul Islam 02 Wedusan
Dukuh seti Pati
- b. No Statistik Madrasah: 111233180159
- c. NPSN : 69726209
- d. Akreditasi Madrasah: A
- e. Alamat Lengkap : Jl. KRPH Ngrancang Desa Wedusan
Dukuh seti Pati Provinsi Jawa Tengah
- f. NPWP Madrasah : 00.504.217.1-507.000
- g. Nama Kepala MI : Jasman,S.Pd.I
- h. No.Tlp/HP : 081390372956
- i. Nama Yayasan : Tarbiyatul Islam Ngrancang
- j. Alamat Yayasan : Desa Wedusan Dukuhseti Pati
- k. No.Akte Pendirian : 486 AHU-0010320.AH.01.04 2015
- l. Kepemilikan Tanah: Yayasan / Wakaf Bersertifikat
- m. Luas Tanah : 1.870 m²
- n. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan
- o. Luas Bangunan : 1.070 m²³

3. Konteks Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

- a. Visi MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati
Visi MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati adalah “Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Berprestasi Dan Terampil”. Indikator Visi:⁴
 - 1) Jujur, Disiplin, Sportif, Tanggung Jawab, Percaya diri, Hormat pada orang Tua dan Guru, Menyayangi sesama, dan Suka Menolong.
 - 2) Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (*Life Skills*)
 - 3) Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Madrasah
 - 4) Unggul dalam berbagai lomba mapel pelajaran
 - 5) Unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni
 - 6) Unggul dalam prestasi keagamaan
- b. Misi MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati
Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam 02 Wedusan adalah sebagai berikut :⁵

³ Data Dokumentasi, "Profil MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati", dikutip pada tanggal 25 Maret 2022

⁴ Data Dokumentasi, "Profil MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati", dikutip pada tanggal 25 Maret 2022

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif
 - 3) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat siswa
 - 4) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
 - 5) Melaksanakan tata tertib Sekolah secara konsisiten dan konsekuen
 - 6) Menerapkan pembinaan dan penelitian siswa
 - 7) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah ,masyarakat,orang tua dan instansi yang terkait
 - 8) Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasahdan stakeholder
- c. Tujuan MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.

⁵ Data Dokumentasi, "Profil MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati", dikutip pada tanggal 25 Maret 2022

⁶ Data Dokumentasi, "Profil MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati", dikutip pada tanggal 25 Maret 2022

- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah.
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
- 10) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat.
- 11) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 12) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 13) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan fleksibel.
- 14) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 15) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM.
- 16) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 17) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna.
- 18) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- 19) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- 20) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.
- 21) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari.
- 22) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya.
- 23) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- 24) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan.
- 25) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).

- 26) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 27) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- 28) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 29) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 30) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5.
- 31) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 7.0 menjadi 7.5.
- 32) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- 33) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag dan Even lainnya.
- 34) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- 35) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting.
- 36) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

4. Kurikulum MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Kurikulum MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati terdapat mengenai profil madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah beracuan tujuan pendidikan dasar, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender pendidikan yang merupakan penjabaran dari Permendikbud 22, 23, dan 24 tahun 2006 mengenai SI, SKL, dan pengimplementasian kurikulum, Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kurikulum 2013, Permenag RI nomor 2 tahun 2008 SK-KD Mapel PAI dan Bahasa di madrasah dan Permenag RI Nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum di Madrasah yang berhubungan dengan standar proses dan standar penilaian pembelajaran.

Kurikulum ini diciptakan dan dikembangkan sebagai ruh yang bisa dibuat pijakan pada penyelenggaraan pendidikan di MI Tarbiyatul Islam 02 Wedusan Dukuhseti Pati baik dalam proses pembelajaran, bimbingan, maupun pengembangan diri alhasil bisa tercapai visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah dipilih.

Pengimplementasian kurikulum di MI Tarbiyatul Islam 02 Wedusan Dukuhseti Pati selain berpijak dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan PP Nomor 19 tahun 2005, dipijaki

pula oleh sikap FAST yaitu Fathonah, Amanah, Sidiq, dan Tabligh.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Beracuan rumusan masalah pada bab satu, untuk itu deskripsi data dalam pada peneltiian ini dikelompokkan dalam tiga rumusan masalah, yaitu (1)Perencanaan Dalam Menyusun Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati (2) Peran Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati. (3) Kelebihan Dan Kekurangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.

1. Perencanaan Dalam Menyusun Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Pemilihan media poster sebagai alat bantu atau jembatan siswa untuk meningkatkan karakter gemar membaca ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk membaca dimulai dari kalimat-kalimat pendek dengan animasi menarik yang tentunya akan memunculkan rasa tertarik siswa untuk membacanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan media poster dipilih karena lebih menarik. Poster dianggap menarik karena pemilihan gambar dan tata letak tulisan dibuat dengan proses yang panjang.⁸ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan ketua madrasah Jasman, S.Pd.I. Karena menurutnya dengan poster murid akan lebih tertarik untuk mulai membaca. Apalagi dengan animasi dan pemilihan warna yang menarik.⁹

⁷ Data Dokumentasi, “Pengembangan Kurikulum MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, dikutip pada tanggal 25 Maret 2022

⁸ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, dikutip pada tanggal 10 Maret 2022.

⁹ Jasman, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM7, 06 April 2022.



Gambar 4.1

(Poster yang diunggah melalui media sosial madrasah)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait perencanaan dalam menyusun media poster dalam mata pelajaran bahasa Indonesia guna mengembangkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati ialah dengan menyusun ide konten terlebih dahulu. Kemudian setelah itu mulai membuat desain yang sememikat hingga siswa nantinya tertarik untuk membacanya. Setelah desain poster jadi kemudian akan dikonsultasikan kepada kepala madrasah terkait kelayakan media. Ditangan kepala madrasah inilah nanti menjadi penentuan konten poster diterima atau tidak. Poster yang tidak lolos akan direvisi ulang kemudian akan dikonsultasikan ulang hingga mendapat persetujuan dari kepala madrasah.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan hasil interview dengan ketua madrasah. Jasman, S.Pd.I mengungkapkan Perencanaannya dimulai dari pemilihan konten atau isi. Kemudian dilakukan tahap desain. Setelah desain jadi maka akan saya seleksi poster mana yang layak untuk diunggah melalui media sosial facebook yang nantinya akan dijadikan sumber bacaan siswa.¹¹

Senada dengan yang disampaikan Jasman, S.Pd.I, Siti Mumkanatun juga mengungkapkan bahwa dalam perencanaannya dilakukan beberapa tahap seperti menentukan topik dan tujuan poster. Lalu memilih kata dan menyusun kalimat. Menentukan gambar atau ilustrasi. Memperhatikan tata

¹⁰ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, dikutip pada tanggal 10 maret 2022.

¹¹ Jasman, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM7, 06 April 2022.

letak huruf dan gambar. Terakhir mencetak atau mempublikasikan poster.¹²

Dengan adanya perencanaan yang matang peserta didik tentunya akan lebih mudah memahami poster. Sehingga pesan yang ada di dalam poster akan tersampaikan dengan jelas. Seperti yang dikatakan siswa kelas V, Durotun Nafiah mengatakan bahwa poster yang dibaca sangat mudah dipahami.¹³ Indri Adelia salah satu murid kelas V juga mengutarakan hal yang sama. Indri merasa tidak kesulitan sama sekali ketika membaca poster.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa terkait perencanaan dalam menyusun media poster dalam mata pelajaran bahasa Indonesia guna mengembangkan karakter gemar membaca murid kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati dimulai dari menentukan topic konten dan tujuan poster, dalam tahap ini Poster harus bisa menyampaikan maksud dari isi poster kepadasiswa. Tentukan tujuan poster itudibuat juga penting, apakah untuk pemberitahuan atau hal lainnya. Kemudian perlu diperhatikan penyusunan kalimat dan pemilihan kata. Gunakanlah kalimat yang bertele-tele, pendek, dan singkat. Selain kalimat tata letak huruf dan gambar atau ilustrasi juga sangat penting gambar haruslah tepat atau sesuai dengan tema dan peletaknya tak boleh asal, karena selain memperindah juga tetap jelas secara pandangan. Selain itu, tata letak huruf juga perlu diperhatikan agar menarik dan bisa dibaca dengan jelas. Selanjutnya dilakukan seleksi ulang oleh kepala madrasah. Yang terakhir adalah mencetak atau mempublikasikan poster di media social milik madrasah.

2. Peran Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Pembiasaan implementasi karakter suka membaca ialah hal fundamental yang hendaknya ditanamkan sejak kecil. Dalam masa kanak-kanak pembiasaan ini akan lebih efektif untuk ditanamkan. Karena pada dasarnya apa yang menjadi kebiasaan yang dilakukan pada masa anak-anak akan menjadi hal yang

¹² Siti Mumkanatun, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK9, 06 April 2022.

¹³ Durotun Nafiah, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 6, DN2, 07 April 2022.

¹⁴ Indri Adelia Joesinta, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 3, IAJ2, 07 April 2022.

terbiasa di masa depan. Tentunya hal ini akan sangat membantu meningkatkan sumber daya manusia.

Pada saat observasi ditemukan bahwa program peningkatan karakter gemar membaca dilakukan melalui Literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai hal ini membuat siswa akan terasa bosan dengan bacaan yang monoton mengingat kurang variatifnya sumber bacaan yang ada di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.¹⁵ Hal ini seperti yang dikatakan Kepala Madrasah bahwa Madrasah mempunyai kegiatan literasi 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai entah itu membaca buku umum, buku cerita, buku pelajaran ataupun Al-Quran. Langkah ini diharap dapat sebagai jembatan awal untuk para siswa agar dapat berperilaku gemar membaca.¹⁶

Sejalan dengan yang dikatakan Kepala Madrasah Siti Mumkanatun, S.Pd.I selaku wali kelas V juga membenarkan hal itu. Kegiatan literasi dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sudah berlangsung sekitar 3 tahun di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.¹⁷

Wali kelas V juga mengungkapkan bahwa hasil dari pembiasaan karakter gemar membaca melalui kegiatan literasi 15 menit sudah baik. Akan tetapi sepertinya siswa mulai bosan dengan cara yang digunakan. Sehingga dapat dikatakan media poster merupakan solusi yang baik untuk ini.¹⁸

Alat poster ialah salah satu alat pembelajaran visual yang sangat terlihat kekuatannya sebagai alat pengutaraan pesan. Terlebih untuk anak-anak tingkat dasar. Dengan konten, desain, animasi dan kata-kata yang menarik tentunya akan membuat anak-anak tingkat dasar menjadi betah membaca lebih lama.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara terhadap kepala madrasah media poster memiliki peran yang sangat nyata dalam meningkatkan karakter suka membaca hal ini bisa dipandang dari siswa yang mulai tertarik untuk membicarakan bahkan bertanya pada guru tentang konten atau isi yang ada di dalam poster yang unggah. Anak-anak

¹⁵ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, dikutip pada tanggal 10 Maret 2022.

¹⁶ Jasman, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM5, 06 April 2022.

¹⁷ Siti Mumkanatun, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK3, 06 April 2022.

¹⁸ Siti Mumkanatun, S.Pd.I, Wawancara dengan Wali kelas V, lampiran 2, Transkrip Wawancara 2

tingkat dasar memang mempunyai kecenderungan untuk tertarik dengan hal-hal yang baru mereka ketahui. Terlebih dengan cara baru mengguguk poster sebagai mediana membuat peserta didik tertarik. Jasman dalam wawancaranya mengatakan bahwa media poster mampu membantu siswa untuk meningkatkan gemar membaca. Hal ini saya lihat banyak siswa kelas V yang membicarakan poster yang mereka baca pada akun facebook madrasah. siswa sering membicarakan konten-konten atau isi yang ada diposter dan bertanya pada guru kelas. Anak-anak jadi sangat tertarik dengan hal baru apalagi dengan cara penyampaian yang baru juga.¹⁹



Gambar 4.2

(Karakter gemar membaca mulai tertanam pada diri siswa)

Sebelumnya dalam upaya meningkatkan karakter gemar membaca sekolah mengaplikasikan kegiatan literasi sebelum belajar. Siswa tentu sudah merasa jenuh jika terus membaca berulang-ulang hal yang sama oleh karena itu dengan adanya media poster ini siswa seperti diberi angin segar setelah selama ini hanya mengandalkan buku yang minim ilustrasi. Padahal pada sekolah tingkat dasar siswa cenderung lebih bersemangat jika membaca hal yang mempunyai warna yang menarik.

Dalam hal ini Siti Mumkanatun S.Pd.I Wali kelas V mengatakan hal yang hampir sama. Menurutnya media poster memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter gemar membaca. Karena dengan ilustrasi yang lebih menarik akan membuat membuat anak lebih tertarik untuk membaca.

¹⁹ Jasman, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM10, 06 April 2022.

Selain wali kelas para siswa juga merasa sangat antusias karena jaranganya penggunaan media ketika pembelajaran. Hal ini selaras dengan tanggapan Indri Adelia Joesinta siswa kelas V MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati bahwa setelah beberapa kali membaca poster sekarang membaca tidak lagi membosankan dan menjadi semangat untuk membaca.²⁰

Sama seperti Indri Adelia, Durrotun Nafiah mengaku senang mendapat informasi yang belum diketahui dan mulai mencari informasi lebih lanjut tentang isi poster karena penasaran.²¹ Sedangkan Ahmad Saifudin mengaku lebih suka membaca setelah penerapan media poster.²²



Gambar 4.3

(Siswa Melihat Poster di akun Facebook Madrasah)

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa Peran media poster dalam mata pelajaran bahasa indonesia guna memajukan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati sangat penting. Karena dapat menumbuhkan karakter gemar membaca disaat siswa bosan dengan membaca teks yang monoton dan tanpa gambar. Siswa juga menjadi lebih familiar dengan hal-hal yang baru. Penentuan kata yang tepat serta tidak bertele-tele membuat siswa nyaman dengan membaca poster. Saat kegiatan literasi 15 menit sebelum belajar sudah dianggap tidak efektif lagi, Media poster mampu menjadi

²⁰ Indri Adelia Joesinta, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 3, IAJ5, 07 April 2022.

²¹ Durrotun Nafiah, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 6, DN5, 07 April 2022.

²² Ahmad Saifudin, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 4, AS5, 07 April 2022.

pembaharuan untuk strategi sekolah dalam upaya pembiasaan karakter gemar membaca.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Semua media pasti mempunyai kelemahan dankeunggulan msing-masing. Tidak ada yang sempurna begitu pula melalui alat poster yang dipakai pada penelitian ini. Beracuan hasil pengamatan didapatkan datajika banyak guru atau pendidika yang belum bisa membuat desain poster. Hal ini tentu membuat penerapan media poster dalam meningkatkan karakter gemar membaca akan sedikit terganggu. Sebenarnya bisa saja meminta bantuan orang lain. Namun seperti yang kita ketahui bahwa guru kelas lebih memahami karakteristik siswanya. Sehingga media ini akan lebih baik jika hasil desain dari guru tersebut karena lebih paham kondisi siswanya.²³

Seperti yang sudah kita ketahui bersama jika media poster ialah langkah konkret guna meningkatkan karakter gemar membaca. Namun pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Seperti rumitnya tahapan perencanaan atau perancangan awal media poster. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah kelebihanmedia poster tentu lebih menarik dan unik sehingga siswa akan lebih senang untuk membaca dan memahami isinya. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, harganya murah maksudnya dalam pembuatannya tidak memerlukan banyak biaya. Kekurangannya yaitu persiapannya atau perencanaan mulai dari konsep pemilihan isi poster lalu mulai mendesain poster mumbutuhkan waktu yang cukup lama. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.²⁴

Wali kelas V juga merasa bahwa poster lebih menarik. Bahasanya yang tidak bertele-tele membuat siswa lebih mudah mamahami. Menurutnya pembuatan media poster tidak perlu

²³ Hasil Observasi di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, dikutip pada tanggal 10 Maret 2022.

²⁴ Jasman, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 1, KM9, 06 April 2022.

banyak biaya. Namun disisi lain Mumkanatun juga sangat menyayangkan karena banyak guru yang belum bisa mendesain poster.²⁵

Adanya peserta didik yang sulit memiliki akses untuk membuka facebook membuat beberapa peserta didik tertinggal, meskipun akhirnya mereka dapat mengikuti atau menyusul ketertinggalan informasi dengan baik. hal diungkapkan oleh Ajeng Rahayuningtyas bahwa kesulitan untuk akses facebook karena hp biasa dipegang orangtua.²⁶ Berbeda dengan Ajeng, Zahro Airin Nisa' mengaku tidak menemukan hambatan saat membaca poster.²⁷

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan media poster yaitu memiliki visual lebih menarik dan unik. Hal ini akan membuat siswa lebih senang dan giat guna membaca dan memahami isinya. Media poster juga bisa menggampangkan dan mempersingkat pemahaman siswa terhadap pesan yang dipaparkan. Poster sendiri dilengkapi dengan warna-warna yang indah sehingga lebih menarik perhatian siswa. Dan harganya murah maksudnya dalam pembuatannya tidak memerlukan banyak biaya.

Sedangkan kekurangan media poster adalah masih terbatasnya tenaga pendidik yang dapat mendesain atau mengoprasikan aplikasi desain membuat poster tidak begitu efisien dan cenderung terkesan merepotkan bagi nmereka yang tidak bisa atau sama sekali belum pernah mencoba membuat media poster melalui aplikasi.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, Maka penulis akan menganalisis (1) Analisis Perencanaan Dalam Menyusun Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati. (2) Analisis Peran Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati. (3) Analisis Kelebihan Dan

²⁵ Siti Mumkanatun, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 2, WK10, 06 April 2022.

²⁶ Ajeng Rahayuningtyas, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 5, AR2, 07 April 2022.

²⁷ Zahro Airin Nisa, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V, Lampiran 2, Transkrip Wawancara 7, ZAN2, 07 April 2022.

Kekurangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

1. Analisis Perencanaan Dalam Menyusun Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Poster merupakan obyek gambar sebagai alat pengajaran yang diberi warna yang menonjol serta arti yang terdapat didalamnya hingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster yang dibentuk guna pendidikan pada prinsipnya ialah ide yang dibentuk dalam wujudgambar obyek foto yang disederhanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan dalam menyusun media poster guna mengembangkan karakter gemar membaca ialah:

a. Menentukan Topik Konten dan Tujuan Poster

Dalam tahap ini Poster harus bisa menyampaikan maksud dari isi poster kepada siswa. Tentukan tujuan poster itu dibuat juga penting, apakah untuk pemberitahuan atau hal lainnya. Kemudian perlu diperhatikan penyusunan kalimat dan pemilihan kata. hal yang pertama kali dilakukan adalah penyusunan ide.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Heinich yakni Perumusan Tujuan Media pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan membantu dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini mulai ditentukan konten atau isi, tema, dan topik yang diangkat. Pemilihan konten atau isi harus relevan dengan kondisi saat ini atau yang sedang terjadi. Selain itu konten atau isi poster juga harus mengandung pelajaran.

b. Menggunakan Kalimat Yang Pendek, Singkat, dan Tidak Bertele-Tele.

Terlalu banyak kalimat akan membuat poster bertele-tele. Sehingga murid juga akan merasa jenuh seperti saat membaca buku dengan banyak kalimat. Takutnya siswa akan mulai malas untuk membaca poster karena merasa terlalu banyak kalimat. Jadi, penyusunan kalimat harus sangat diperhatikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Nana Sudjana bahwa Poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti

dalam ingatannya.²⁸ Jika menggunakan kalimat yang bertele-tele tentu akan membuat siswa enggan untuk membacanya.

c. Tata Letak Huruf dan Gambar Atau Ilustrasi

Tata letak juga sangat penting gambar haruslah tepat atau sesuai dengan tema dan peletakkannya tak boleh asal, karena selain memperindah juga tetap jelas secara pandangan. Selain itu, tata letak huruf juga perlu diperhatikan agar menarik dan bisa dibaca dengan jelas.

Lebih dari itu kemudian konten atau isi yang sudah ditetapkan diubah menjadi bentuk desain grafis dalam hal ini pemilihan warna harus diperhatikan dan harus disesuaikan seperti warna untuk anak tingkat dasar agar mereka lebih tertarik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dina Indriyana yaitu poster merupakan sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian.²⁹ Maksudnya suatu gambar dengan warna yang menarik dan mencolok dengan maksud digunakan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahaminya.

d. Tahap Seleksi Oleh Kepala Madrasah.

Maksud dari tahap ini adalah penyortiran layak atau tidaknya poster tersebut menjadi sumber pengetahuan baru bagi siswa. Setelah poster selesai dari proses desain maka akan ada proses seleksi atau penyortiran dari kepala madrasah. Desain yang tidak layak unggah dan cetakakan direvisi ulang, sedangkan desain yang baik dan memenuhi standar akan diunggah melalui akun media sosial sekolah berupa facebook.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heinich yakni memilih, merubah dan merancang media pembelajaran Untuk membuat media yang tepat bagi kegiatan pembelajaran biasanya akan meliputi salah satu dari tiga kemungkinan yaitu memilih media pembelajaran yang sudah tersedia, merubah media yang sudah ada, dan merancang pembuatan media yang baru.³⁰ Jika memang poster yang dibuat tidak sesuai kriteria yang ada maka harus dilakukan perubahan.

²⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, hal. 51

²⁹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Perss. 2011), hal 62.

³⁰ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, No.8 (2011) Hal 23.

- e. Mencetak dan Mempublikasikan Poster Di Media Sosial Milik Madrasah

Selanjutnya poster akan dicetak dan dipublikasikan di media Sosial milik Madrasah. Poster yang sudah siap akan dicetak. Poster yang dicetak sendiri merupakan media poster yang digunakan untuk offline sedangkan akan ada beberapa poster yang hanya dijadikan e-poster saja atau hanya di publikasikan melalui media social milik madrasah.

2. Analisis Peran Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Selama menggunakan media poster sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter gemar membaca di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati, anak memiliki kesan baru tersendiri terhadap media yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya yakni poster untuk meningkatkan karakter gemar membaca. Media poster yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kini digunakan sebagai sumber informasi terbaru sekaligus alat untuk pembiasaan karakter gemar atau suka membaca.

Hal ini sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantara mengenai karakter. Yakni menurutnya karakter sama dengan karakter. Karakter atau karakter itu terjadi karena perkembangan awal yang telah dipengaruhi oleh pengajaran.³¹ Jadi, perkembangan karakter dari seseorang bergantung pada bakat awalnya dan pengaruh pendidikan yang dialami selanjutnya, sehingga menjadi karakter yang tetap pada diri orang tersebut.

Pembiasaan ini memang harus dipupuk dari kecil. Maksud pembiasaan dari kecil adalah pembiasaan sejak dini atau sejak anak-anak. Lebih tepatnya pembiasaan ini dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga tingkat dasar. Sehingga ketika menginjak ditingkat selanjutnya mereka sudah memiliki kebiasaan atau perilaku gemar membaca.

Teori yang dikemukakan oleh Abna Hidayah ternyata sesuai yakni gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Guru dapat mengintegrasikan nilai karakter ini seluruh kegiatan dalam pembelajaran dan menghubungkannya

³¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, Cet. IV, 2014). Hal 160.

dengan tema yang ada.³² Pembiasaan harusnya dilakukan dengan media yang menarik terlebih dahulu. Jika anak tingkat dasar dihadapkan dengan buku yang tebal dan hanya berwarna hitam dan putih saja maka akan cepat merasa bosan. Sehingga peran media poster sangat dibutuhkan untuk memupuk perilaku karakter gemar membaca sejak dini.

Sesuai teori yang dikemukakan Rosidi dalam buku Isa Cahyani menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang harus ditanamkan, dipupuk, dibina, dan didikan karena hal itu tidak tumbuh secara otomatis.³³

Peran media poster pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati sangat penting. Karena dapat menumbuhkan karakter gemar membaca disaat siswa bosan dengan membaca teks yang monoton dan tanpa gambar.

3. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati

Penggunaan media poster memiliki dampak yang baik untuk siswa MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati Terlebih untuk pembiasaan karakter gemar membaca. Meskipun sebuah media dapat membantu dalam pembiasaan karakter gemar membaca. Tetapi tentu saja penerapan sebuah media saja mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media poster dalam membantu meningkatkan karakter gemar membaca di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati:

a. Kelebihan

1) Menarik dan Unik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik mengenai peran media poster dalam meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati memiliki kelebihan yakni lebih menarik. Dibandingkan dengan membaca buku yang tanpa warna. Siswa akan lebih mudah terstimulasi untuk mulai membaca jika sebuah bacaan itu menarik.

³² Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, Cet.Ke-1,(Jakarta: Kencana, 2016), hal176.

³³Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),hal 16-17.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Thobroni mempunyai pandangan Poster adalah sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik.³⁴ Maksud untuk menarik perhatian orang pandai sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak.

2) Praktis Dan Efisien

Poster juga dianggap lebih praktis dan efisien terlebih poster digital yang digunakan dalam penelitian ini. poster digital tidak memakan biaya cetak sehingga lebih menekan pengeluaran. Kelebihan lainnya ialah poster digital ini bisa disimpan dan dibagikan hasilnya lewat media sosial, whatsapp, dan perangkat teknologi lainnya. Sehingga dapat dianalisis bahwa kelebihan media poster adalah lebih menarik dan praktis.

Teori yang dikemukakan oleh Wati sesuai dengan hal ini. wati berpendapat bahwa media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran.³⁵

3) Lebih Mudah Dipahami

Media poster dapat menjelaskan suatu masalah dalam materi pembelajaran, memungkinkan suatu masalah atau fenomena dipahami secara sama. Meminimalis keterbatasan penglihatan mata maksudnya untuk menerangkan objek tertentu yang sulit disajikan secara nyata maka dapat dipergunakan media berupa foto atau gambar. Dengan hal ini siswa akan lebih mudah memahami akan hal yang dibaca.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh arsyad yakni media visual salah satunya dalam bentuk poster mampu memecahkan masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.³⁶ Siswa akan lebih memahami apa yang dibaca dengan melihat gambar atau ilustrasi yang ada di dalamnya.

b. Kekurangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai peran media poster dalam meningkatkan karakter

³⁴ Putu Suiroaka dan Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pendidikan Kesehatan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal 28.

³⁵ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Kata Pena: Yokyakarta 2016) Hal 43

³⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011) Hal 49-50

gemar membaca peserta didik MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati mempunyai kekurangan sebagai berikut:

1) Rumitnya Saat Melakukan Perencanaan

Poster merupakan salah satu media pembelajaran visual. Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu, kriteria-kriteria yang mencakup poster yaitu: tingkat keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*), dan komposisi yang baik. Hal ini tentu sangat sulit jika harus dipraktikkan oleh guru setiap hari. Terlebih guru kelas yang mengampu setiap hari membuat. Poster juga membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Wati berpendapat sama dalam teorinya yakni kekurangan dari media pembelajaran berbasis visual antara lain yakni media visual terkadang kurang praktis dan memerlukan waktu pembuatan yang lama.³⁷

2) Terbatasnya Tenaga Pendidik Yang Mengerti Desain Grafis.

Kurangnya tenaga pendidik yang dapat mengoperasikan desain grafis membuat media poster kurang diminati. MI Tarbiyatul Islam 02 sendiri masih kekurangan tenaga pendidik yang menguasai hal itu sehingga dikhawatirkan akan tidak efisien dari segi waktu. Karena dalam perencanaan sendiri sudah memakan banyak waktu.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Arsyad, menurut Arsyad biaya pembuatan media cukup mahal. Hal ini benar adanya jika pada suatu sekolah tidak ada tenaga yang berkompeten dalam hal tersebut dan harus menggunakan jasa maka tentunya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

3) Sulitnya Akses Internet

Akses yang terbatas membuat efektivitas media poster dalam meningkatkan karakter gemar membaca berkurang. Dalam penelitian ini media yang digunakan untuk mengunggah atau menyebar luaskan poster adalah facebook. Hal ini membuat ada siswa yang merasa kesulitan mengakses media sosial tersebut karena terbatasnya akses

telepon seluler. Namun tetap bisa mengikuti walau agak sedikit tertinggal.

